

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah aset sumber daya manusia yang memiliki nilai penting untuk kemajuan manusia di dunia. Dengan demikian, hampir semua negara di dunia ini menempatkan posisi pendidikan sebagai sesuatu hal yang penting dan utama, dalam kaitannya dengan kemajuan setiap negara. Demikian pula, Indonesia menempatkan posisi pendidikan pada posisi yang signifikan dan yang paling utama. Hal ini sesuai dari isi Pembukaan UUD 1945 pasal IV yang menjelaskan dari salah satu tujuan umum negara Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.<sup>1</sup>

Membahas masalah pendidikan di negeri ini akan terus berlanjut. Terdapat banyak hal yang sebenarnya perlu diperhatikan pada kondisi pendidikan sekarang, berawal dari masalah birokrasi pendidikan yang tumpang tindih, simpangsiur, serta belum seluruhnya terfasilitasi secara maksimal, hingga masalah internal yang ada pada pendidikan itu sendiri, lebih spesifik pada gagasan konsep pendidikan serta kegunaannya untuk menciptakan pendidikan yang tepat sesuai kondisi negara.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2010), hal. 5.

<sup>2</sup> Baharuddin, dan Moh. Makin, Am, Pd, *Pendidikan Humanistik Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 1.

Dengan demikian, pendidikan tidak dapat melahirkan orang-orang yang berkompeten dan cerdas baik secara intelektualitas maupun kepribadiannya. Semuanya dipengaruhi ketidak jelasan sistem pendidikan yang terlalu mengambang dari waktu ke waktu dan dari satu pemerintahan yang sebelumnya ke pemerintahan berikutnya.

Apalagi bila kita melihat hasil dari pendidikan itu sendiri, yang saat ini masih memprihatinkan, ada banyak sekali anak didik yang memiliki kualitas intelektual yang rendah serta sifat dan kepribadiannya yang minim sehingga tidak dapat membedakan perilaku yang baik dan mana yang tidak baik, dan juga masih banyak tindak kekerasan yang disebabkan .

Tidak dipungkiri lagi bahwa tugas serta tanggung jawab seorang guru saat ini begitu besar dalam dunia pendidikan. kewajiban serta tanggung jawab guru antara lain, guru sebagai pendidik, sebagai pembimbing, serta sebagai tenaga administrator.<sup>3</sup> Sedangkan tugas dari guru pendidik lebih menekankan pada tugas merencanakan serta melaksanakan pembelajaran. Sebagai pembimbing, mengandung arti bahwa pendidik memberikan tugas dan membantu anak didik dalam mengurus problem yang dihadapinya. Sedangkan pendidik sebagai tenaga administrator hakikatnya merupakan hubungan dari pengajaran serta ketatalaksanaan secara keseluruhan.

Pendidik sebagai bagian paling penting dalam dunia pendidikan diharapkan memiliki kemampuan menyesuaikan maupun melampaui kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi yang tercipta di masyarakat. Hal

---

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal.15.

ini sesuai pada Standar Nasional Pendidikan bahwa guru harus mempunyai kemampuan dan keterampilan akademik dan juga kompetensi sebagai pemberi pembelajaran yang baik secara aktual dan intelektual, dan dapat memahami tujuan dari pendidikan nasional.

Sebagai agen pembelajaran pada proses pendidikan, peran guru salah satunya sebagai inspirator belajar untuk anak didik, sehingga kegiatan pembelajaran menimbulkan pemikiran, gagasan, ide ide-ide cemerlang yang baru. Dengan demikian pendidik dituntut mampu membuat lingkungan pada sekolah menjadi aman, nyaman dan tertib, menambah semangat yang tinggi dari warga sekolah, menumbuhkan kesehatan sekolah, serta beberapa kegiatan yang terpusat pada anak didik (student centered activities ), agar mampu memberikan inspirasi, menumbuhkan gairah serta semangat belajar.<sup>4</sup>

Menjadi seorang pendidik inspiratif bukan hanya sebagai seorang guru kurikulum, tetapi seorang guru yang dapat menumbuhkan kemampuan siswa, berpikir imajinatif dan memiliki kemampuan untuk menciptakan anak didik yang tangguh dan siap menghadapi berbagai kesulitan maupun perubahan.<sup>5</sup> Pendidik inspiratif mampu bertindak dari luar ketentuan formal, melampaui batas pada kurikulum serta senantiasa berupaya menumbuhkan potensi, wawasan, dan orientasi siswa.

---

<sup>4</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 67.

<sup>5</sup> Ngainun Na'im, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 73.

Guru inspiratif harusnya mampu dimiliki oleh setiap guru. Termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) . guru harusnya mampu memberikan dan menyampaikan materi pembelajaran agama secara konvensional yang hanya bertujuan mengasah kemampuan kognitif siswa yang berpaku pada dokumen kurikulum formal yang ada. Namun mereka diharuskan untuk dapat mengemas materi pembelajaran secara actual maupun kontekstual, pembelajaran yang aktif, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara komprehensif dan terus menerus pada ranah kognitif, afektif serta psikomotorik peserta didik. Dengan ini berarti guru mata pelajaran PAI harus memiliki kompetensi yang lengkap, yaitu pedagogic, kepribadian, serta kompetensi sosial. Sesuai yang dijelaskan dalam UU No. 20 tahun 2003, UU No. 14 tahun 2005, dan PP No. 74 tahun 2008.<sup>6</sup>

Impian pemerintah supaya setiap pendidik mempunyai kompetensi ini yang harus dikembangkan oleh para pendidik itu sendiri maupun kelompok guru. Menitik beratkan pada kelompok guru sangat dekat dengan upaya untuk meningkatkan kompetensi guru, karena kelompok guru merupakan wadah dari setiap guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran, kompetensi guru, kualitas pengetahuan, penguasaan materi metode maupun teknik mengajar serta hubungan guru dengan peserta didik, dan segala hal yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar

---

<sup>6</sup> UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan PP No. 74 tahun 2008 tentang Guru.

yang aktif. Salah satu kelompok guru yang eksis diantara kelompok guru lainnya yang ada di Indonesia adalah KKG. KKG adalah wadah atau forum kegiatan profesional bagi setiap guru pada taraf gugus maupun kecamatan yang didalamnya terdiri dari beberapa guru dari setiap sekolah di gugus atau kecamatan tersebut.

Salah satu kegiatan kelompok kerja guru (KKG) yang melaksanakan kegiatan guna meningkatkan kompetensi guru adalah KKG PAI SD kecamatan Pacet. KKG PAI SD kecamatan Pacet ini memiliki wilayah yang cukup luas yakni terdapat 21 sekolah dasar.

Pada dasarnya, Kelompok Kerja Guru merupakan wadah bagi beberapa guru bidang studi yang berkumpul dan membahas berbagai macam persoalan maupun masalah pada saat proses pembelajaran. Seperti Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam yang terdiri dari para guru Pendidikan Agama Islam, khususnya pada tingkat sekolah dasar yang disebut sebagai kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD). Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) merupakan wadah para guru yang tergabung dalam organisasi tersebut sebagai tempat pembinaan profesionalisme, diharapkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas Pendidikan Agama Islam.

Kegiatan KKG PAI SD berisi kegiatan menyusun perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan evaluasi dari segala aspek seperti sistem pembelajaran, media pembelajaran, dan lain-lain. Evaluasi dilaksanakan secara terus menerus atau berkala, dan setiap hasil dari evaluasi tersebut

dipergunakan sebagai bahan penyempurnaan rencana pembelajaran selanjutnya. Kegiatan KKG PAI SD sangat intensif, mengingat kegiatan ini dijadikan wadah pengembangan diri guru PAI SD dalam meningkatkan kualitas guru serta menambah berbagai wawasan keilmuan dan keterampilan dalam mengatur kegiatan pembelajaran. Salah satunya tentang sistem pembelajaran. Sistem pembelajaran merupakan suatu hal yang penting didalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sistem artinya kesatuan yang terdiri dari komponen-komponen yang terpadu serta berproses untuk mencapai tujuan. Bagian suatu sistem yang melaksanakan suatu fungsi untuk menunjang usaha pencapaian tujuan dinamakan komponen. Adanya sistem yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran yang masing-masing memiliki fungsi khusus.

Gagne dan Atwi Suparman mengatakan bahwa sistem pengajaran adalah suatu peristiwa yang mempengaruhi siswa sehingga terjadi proses belajar. Pendidikan agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan anak didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci al-Qur'an dan hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat

hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Oemar Hamalik, terdapat tiga ciri khas dalam sistem pengajaran yaitu: (a) rencana, penataan intensional orang, material dan prosedur yang merupakan unsur sistem pengajaran sesuai dengan rencana khusus (b) saling ketergantungan (c) tujuan.<sup>8</sup>

Dan dengan adanya kegiatan KKG ini diharapkan timbul suatu kreativitas-kreativitas berasal beberapa guru terhadap sistem pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

Kegiatan KKG PAI Sekolah Dasar di kecamatan pacet ini berjalan dengan rutin namun tetap ada beberapa kompetensi profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang belum maksimal. Dikarenakan banyak aspek yang masih belum terpenuhi seperti kompetensi guru pendidik, kurangnya pemahaman pendidik tentang pentingnya pengembangan dalam kreativitas mengajar. Apabila kita lihat pada sisi penguasaan materi pembelajaran, struktur, konsep dan pemahaman tentang mata pelajaran pendidikan agama islam sudah tidak diragukan lagi.

Namun setelah dilihat pada sisi pengembangan materi pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) secara kreatif belum maksimal. Dikarenakan adanya beberapa guru PAI masih belum dapat untuk mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan pengetahuan setiap siswa. Bukan hanya itu saja, beberapa guru atau

---

<sup>7</sup> Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 201.

<sup>8</sup> Hamalik, Oemar., *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002).

pendidik terdapat yang masih belum mampu memaksimalkan teknologi informasi maupun komunikasi.<sup>9</sup>

Dari latar belakang yang telah dirumuskan oleh penulis, maka penulis melaksanakan penelitian di salah satu kecamatan yang terdapat di Mojokerto Jawa Timur di dalam sebuah Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di kecamatan Pacet, Dengan mengangkat tema atau judul “Upaya peningkatan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) di sekolah dasar kecamatan Pacet”.

## **B. Fokus Penelitian**

Peneliti merumuskan permasalahan yang akan diangkat terlebih dahulu guna untuk memberikan gambaran secara lebih rinci. Sehingga didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan Pacet?
2. Bagaimana kreativitas yang dilakukan oleh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pacet?

---

<sup>9</sup> Rahmawati Kusuma Dewi: *peran kelompok kerja guru Pendidikan agama Islam sekolah dasar (kkg pai sd)*

*Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta*, skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), hal. 6.

### C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Bagaimana sistem pembelajaran PAI yang dilakukan oleh kegiatan kelompok kerja guru PAI di kecamatan pacet.
2. Menganalisis kreativitas yang dilakukan oleh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kecamatan Pacet.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1) Secara Teoritis

Manfaat dari hasil penelitian yang akan dilakukan oleh penulis diharapkan agar dapat digunakan guna memperbanyak khazanah ilmu pengetahuan yang berisi upaya peningkatan sistem pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kreativitas kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di sekolah dasar kecamatan pacet.

#### 2) Secara praktis

Secara praktis hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

##### a. Bagi Sekolah

penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan-bahan dalam proses penyusunan kebijakan pendidikan yang memberi nilai positif melalui proses-proses yang baik seperti yang dipraktikkan di kecamatan pacet.

b. Bagi Guru mata Pelajaran PAI

Penelitian ini bermanfaat bagi setiap guru PAI agar memperoleh masukan ataupun saran yang dapat membangun individunya meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih baik.

c. Bagi pembaca/ Peneliti Lain

Penelitian ini berguna sebagai acuan untuk peneliti lain yang akan melaksanakan kegiatan penelitian yang lebih rinci dan mendalam dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang berharap dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam melalui topik, fokus penelitian untuk perbandingan, sehingga dapat memperbanyak hasil penelitian yang berguna bagi guru, siswa, dan komunitas pendidikan lainnya. Serta dapat digunakan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang kreativitas dalam mengembangkan sistem pembelajaran pai.

**E. Originalitas Penelitian**

Guna mendapatkan hasil penelitian ilmiah yang diharapkan, informasi-informasi yang diperoleh untuk menyusun skripsi ini dapat menjawab secara tepat permasalahan yang terjadi saat ini. Hal ini bertujuan agar tidak ada duplikasi terhadap karya ilmiah ataupun pengulangan penelitian sebelumnya dengan fokus penelitian yang sama. Sehingga diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan dan diketahui pula letak persamaan dengan penelitian peneliti dan penelitian terdahulu.

Adapun dalam hal ini terdapat beberapa penelitian terdahulu sebagaimana berkaitan dengan skripsi ini adalah sebagai berikut:

- 1) Skripsi oleh rahmawati kusuma dewi tahun 2017 dengan judul “Peran Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan objek penelitian yaitu Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (KKG PAI SD) Kecamatan Kasihan Bantul. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis informasi dilakukan dengan menggunakan version Milles and Huberman. Sedangkan tehnik uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi.

Yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti menggali informasi tentang bagaimana kompetensi guru pendidikan agama islam sekolah dasra sebelum mengikuti kegiatan KKG PAI SD, peneliti juga mencari tahu apa saja kegiatan yang dialksanakan oleh kegiatan KKG PAI SD guna meningktakna kompetensi profesioanal anggota atau guru PAI, dan bagaimana kompetensi profesioanal yang dimiliki oleh guru PAI setelah mengikuti kegiatan KKG PAI SD di kecamatan bantul.

Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan

subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI. Letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian. peningkatan kompetensi profesionalitas guru sebagai objek pada penelitian ini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan KKG PAI.

- 2) Skripsi Oleh Aji Wardana Tahun 2016 Dengan Judul “*Pengaruh Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) Terhadap Inovasi Pembelajaran Di Sd Se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah*”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian yaitu setiap guru anggota KKG pai adalah penelitian kuantitatif dengan populasi penelitian guru anggota KKG PAI dan sampel penelitian sebanyak 54 pendidik. Pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah apa saja program kegiatan KKG PAI kecamatan kroya, seberapa efektif kegiatan KKG PAI dan juga bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan pada SD se-kecamatan kroya dan apakah terdapat pengaruh dari kegiatan KKG terhadap inovasi pembelajaran yang dilakukan.

Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah menggunakan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI. Sedangkan letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kuantitatif. Dan Inovasi pembelajaran sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan KKG PAI.

- 3) Skripsi oleh Rohimakumullah tahun 2021 yang berjudul *"Upaya Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar"*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis tentang strategi KKG PAI, bentuk kegiatan KKG PAI, dan kendala KKG PAI dalam meningkatkan kinerja guru PAI di Kecamatan Paramasan.

Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah Menggunakan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI. Dan letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan kompetensi profesionalitas guru sebagai objek penelitian. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan KKG PAI.

- 4) Skripsi oleh Riza Reskiana tahun 2017 yang berjudul *"Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Inovasi Pembelajaran di SD Inpres Maccini Sombala 1."* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) di SD Inpres Maccini Sombala 1, kedua bagaimana inovasi pembelajaran yang dilakukan di SD Inpres Maccini Sombala 1, ketiga untuk mengetahui bagaimana efektivitas kegiatan kelompok kerja guru pendidikan agama Islam (KKG PAI) dalam inovasi pembelajaran di SD Inpres Maccini Sombala 1. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi pada pengumpulan data. Dan peneliti menggunakan analisis secara deskriptif sebagai metode untuk memperoleh kesimpulan penelitian.
- Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI. Letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian. Efektivitas KKG PAI dalam inovasi pembelajaran sebagai objek pada penelitian ini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan KKG PAI.

Tabel 1: Originalitas Penelitian

NO.	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORIGINALITAS
1.	Skripsi oleh Rahmawati Kusuma dewi tahun 2017 dengan judul peran kelompok kerja guru pendidikan agama islam (KKG PAI SD_ dalam meningkatkan kompetensi profesionalitas guru di Kecamatan Kasihan Bantul	Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI.	Letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian. peningkatan kompetensi profesionalitas guru sebagai objek pada penelitian ini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan KKG PAI.	Peneliti mengkaji tentang Upaya Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Sekolah Dasar Kecamatan Pacet.

2.	Skripsi Oleh Aji Wardana Tahun 2016 yang berjudul Pengaruh kegiatan kleompok kerja guru Pendidikan agama islam (KKG PAI) Terhadap Inovasi Pembelajaran Di Sd Se-Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap Jawa Tengah	Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah menggunakan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI.	Letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan Inovasi pembelajaran sebagai objek penelitian.	Peneliti mengkaji tentang Upaya Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Sekolah Dasar Kecamatan Pacet.
3.	Skripsi oleh Rohimakumullah tahun 2021 yang berjudul "Upaya Kelompok Kerja Guru Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam	Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah Menggunakan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI.	Letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Dan kompetensi	Peneliti mengkaji tentang Upaya Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Sekolah

	Pada Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Paramasan Kabupaten Banjar”.		profesionalitas guru sebagai objek penelitian.	Dasar Kecamatan Pacet.
4.	Skripsi oleh Riza Reskiana tahun 2017 yang berjudul Efektivitas kelompok kerja guru (KKG) pendidikan agama islam (PAI) dalam inovasi pembelajaran di Sd Inpres Maccini Sombala 1.	Persamaan yang terdapat pada dua penelitian ini adalah peneliti sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dan subjek penelitian yang sejenis yaitu KKG PAI.	Letak perbedaan antara dua penelitian ini adalah terdapat pada objek penelitian. Efektivitas KKG PAI dalam inovasi pembelajaran sebagai objek pada penelitian ini. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya yaitu kreativitas guru dalam meningkatkan sistem pembelajaran melalui kegiatan KKG PAI.	Peneliti mengkaji tentang Upaya Peningkatan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui kreativitas Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (KKG PAI) di Sekolah Dasar Kecamatan Pacet.

## F. Definisi Istilah

1. Sistem pembelajaran yaitu kumpulan beberapa komponen yang saling berhubungan, berintegrasi , berfungsi secara kooperatif yang saling mempengaruhi satu sama lain yang bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Pendidikan agama islam adalah usaha yang berupa pengajaran terhadap anak didik dengan tujuan agar anak didik mampu memahami, menghayati, mengamalkan, dan menguasai pengetahuan tentang ilmu Agama Islam dari berbagai aspek.
3. Kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu yang baru yang dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.
4. Kelompok kerja guru (KKG) PAI merupakan organisasi atau kumpulan dari guru-guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru pendidikan agama islam dalam profesi, kompetensi, karir dan wawasan pendidikan demi tercapainya pendidikan secara maksimal.